Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi

Sari Mei Nokadianti

Pendidikan Ekonomi-SMK Negeri 5 Madiun
Jl. Merak No.5 Madiun. Email: nokadianti@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua, persepsi siswa atas lingkungannya dan pengetahuan dasar ekonomi siswa terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMA di Kota Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, makin tinggi tingkat pengetahuan dasar ekonomi siswa; semakin kuat persepsi siswa atas lingkungannya, makin rendah tingkat pengetahuan dasar ekonomi siswa; semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, makin tinggi tingkat rasionalitas perilaku konsumsi siswa; semakin kuat persepsi siswa atas lingkungannya, makin tinggi tingkat rasionalitas perilaku konsumsi siswa; semakin tinggi tingkat pengetahuan dasar ekonomi siswa tidak memiliki pengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa; tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa; tidak terdapat pengaruh tidak langsung persepsi siswa atas lingkungannya melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa.

Kata kunci: status sosial ekonomi, lingkungan, rasionalitas

Dalam bermasyarakat selalu didapati bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas banyaknya. Manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh dan mereka capai. Apabila manusia sudah dapat memenuhi kebutuhan sebelumnya, maka kebutuhan yang lain akan muncul. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia dihadapkan pada permasalahan terbatasnya sumberdaya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya, sehingga manusia harus menentukan pilihan-pilihan.

Manusia/konsumen sebagai salah satu pelaku ekonomi dituntut untuk bisa menjadi konsumen yang rasional, yaitu memiliki perilaku pembelian yang bertanggung jawab, memahami etika bisnis, dan menjadi lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai trik pemasaran (Suprapti, 2010). Pada dasarnya proses keputusan dalam perilaku konsumsi dipengaruhi oleh tiga kategori yaitu (1) pengaruh lingkungan, (2) perbedaan dan pengaruh individual, (3) proses psikologis. Konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks. Perilaku proses keputusan mereka dipengaruhi oleh (1) budaya, (2) kelas sosial, (3) pengaruh pribadi, (4) keluarga,

(5) situasi. Budaya, seperti digunakan dalam studi perilaku konsumen, mengacu pada nilai, gagasan, artefak dan simbol-simbol lain yang bermakna yang membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan konsumsi juga dilakukan oleh anak-anak dan remaja, bahkan menurut Suprapti (2010) mereka merupakan segmen pasar yang sangat potensial karena sifatnya yang multidimensi, yaitu sebagai pasar primer, pasar pengaruh dan pasar masa depan. Sebagai pasar primer karena mereka memiliki kebutuhan yang sangat beragam, sebagai pasar pengaruh karena anak-anak dan remaja memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan orang tuanya, sedangkan sebagai pasar masa depan karena mereka merupakan segmen pasar potensial di masa depan dengan pertambahan usianya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2005) menunjukkan bahwa perilaku konsumen anak pada umumnya 50% dari 100 siswa masuk kategori kurang baik, hal ini ditunjukkan oleh perilaku pembelian anak, masih banyak anak remaja yang tidak mem-

buat rencana pembelian, sehingga sering membeli barang karena pengaruh ajakan teman. Tidak memanfaatkan media dan iklan sebagai sumber informasi sebelum melakukan pembelian dan suka sekali jalan-jalan di pusat pertokoan atau Mall walaupun tidak ada barang yang akan dibeli.

Penelitian Ratner dan Kahn (2002) menunjukkan bahwa kadang-kadang konsumen remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan ia ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Keinginan untuk diterima oleh suatu kelompok telah mengubah kenyataan, nilai dan pilihan remaja, hal ini sangat merusak dilihat dari sudut pandang finansial dan berdampak pada pengalaman finansial di masa dewasa.

Berdasarkan landasan pemikiran seperti dalam uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua, lingkungan dan pengetahuan dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa SMA di Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sasaran atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA se Kota Madiun. Ditinjau dari hubungan antar variabel penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif yang berbentuk kausalitas, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan pengaruh antara status sosial ekonomi orangtua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa, pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa dan pengaruh pengetahuan dasar ekonomi siswa terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa. Ditinjau dari dimensi waktunya penelitian ini dirancang sebagai penelitian *Cross Sectional* dengan ruang lingkup pengujiannya adalah siswa SMA se-Kota Madiun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA se-Kota Madiun. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Secara keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 siswa dan dibulatkan menjadi 120 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Sesuai dengan jenis skala pengukuran variable serta teknik pengumpulan data, maka instrumen yang dipergunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner dengan pertanyaan yang bersifat tertutup. Pada tiap item kuesioner akan disediakan alternatif jawaban sebanyak lima item yang setiap item memiliki jenjang pembobotan yang berbeda, sehingga akan menghasilkan skala interval

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitiannya, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mempergunakan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan menggunakan program Lisrel.

HASIL

Secara umum siswa SMA di kota Madiun memiliki status sosial ekonomi yang tinggi (74,62%). Meskipun demikian ada 16,15% siswa berada pada status sosial ekonomi sedang dan 3,08% berstatus sosial ekonomi rendah. Bila dikaji lebih dalam berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, sebagian besar siswa SMA di Kota Madiun menggunakan sepeda motor untuk kegiatan bersekolah yaitu sebesar 73,8% dan selebihnya 16,2% menggunakan sepeda, 5,4% menggunakan kendaraan umum, 4,6% jalan kaki dan mobil. Dari komponen pendidikan orang tua siswa, sebesar 53,8% orang tua siswa berpendidikan sarjana, 34,6% berpendidikan SMA, sebesar 7% berpendidikan SMP dan SD serta 4,6% berpendidikan pasca sarjana.

Status sosial ekonomi orang tua juga menggunakan komponen uang saku siswa. Pada komponen ini sebagian besar siswa mendapat uang saku antara 5000-10000 sebanyak 72,3%, sebesar 16,2% mendapat uang saku antara 3000-5000 dan selebihnya mendapat uang saku antara 10000-15000 (11,5%) setiap harinya. Pada komponen pekerjaan orang tua sebanyak 54,6% orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri, disamping itu sebesar 40,8% orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta dan sebesar 4,6% bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan. Ditinjau dari komponen pendapatan/penghasilan orangtua siswa sebesar 54,6% orang tua siswa berpenghasilan antara 3000.000-4.500.000, sebesar 40,8% berpenghasilan antara 1.500.000-2.500.000 dan sebesar 2,3% berpenghasilan antara 500.000-1.000.000 dan <500.000 dalam satu bulan.

Untuk variabel lingkungan diperoleh bahwa persepsi siswa tinggi terhadap lingkungannya, yaitu sebesar 57% dan sangat tinggi sebesar 49%. Bila didalami lebih lanjut berdasarkan indikator yang dijadikan dasar untuk mengukur persepsi siswa terhadap ling-

kungannya, terbukti bahwa Keluarga dan saudara kandung merupakan orang yang paling memberikan pengaruh terbesar kepada siswa, sebagian besar siswa selalu meminta pendapat orang tua/saudara kandung dalam menentukan pilihan konsumsinya. Namun demikian pengaruh teman/sahabat juga mendapatkan porsi yang cukup dalam perilaku konsumsi siswa. Namun ketika ada teman/sahabat yang memiliki suatu barang baru respon siswa terhadapnya digolongkan kurang.

Berdasarkan kuesioner yang disebar untuk variabel pengetahuan dasar ekonomi terdiri atas 20 kompetensi yang diujikan dan diperoleh hasil kompetensi yang paling dikuasai oleh siswa, yaitu (1) kompetensi bidang sumber pendapatan individu, (2) kompetensi analisis perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase jawaban benar siswa pada pertanyaan tersebut. Kompetensi lain yang baik dimana jawaban siswa antara 65% sampai 70% benar adalah: (1) menjelaskan manfaat dari perdagangan internasional, (2) menganalisis dampak perubahan permintaan/penawaran terhadap harga barang, (3) menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian. Kompetensi yang cukup dikuasai oleh siswa adalah kompetensi menganalisis biaya dan keuntungan, menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional, penggunaan sumberdaya yang terbatas dan menganalisis perubahan permintaan barang serta menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat. Pada kompetensi ini siswa yang menjawab benar hanya berkisar antara 50%-65%. Sedangkan kompetensi yang kurang dikuasai oleh siswa adalah kompetensi pendapatan nasional, perubahan permintaan, peran wirau-saha, kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga, peran pelaku ekonomi, analisis *benefit/cost*, APBN, pengembangan industri dan fungsi uang. Pada kompetensi ini jawaban benar siswa hanya berkisar pada 35%-50%. Untuk kompetensi yang sangat kurang dikuasai oleh siswa adalah menganalisis dampak inflasi. Siswa yang menjawab benar pada kompetensi ini hanya 28,5%. Untuk variabel rasionalitas perilaku konsumsi secara keseluruhan rasionalitas siswa SMA di Kota Madiun dalam melakukan konsumsi adalah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan skor rasionalitas mencapai 48,46%.

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model pada CFA *full model* terlihat bahwa nilai Chi Square = 50,64 dengan probabilitas = 1,00 dan nilai GFI,

RMSEA, CMIN/DF, TLI, CFI dan kriteri yang lain berada dalam rentang nilai yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa Model adalah fit, sehingga tidak satupun indikator yang didrop/dibuang. Setelah melakukan penilaian terhadap asumsi SEM dan pengujian kelayakan konstruk selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Critical Ratio (CR) dari hubungan kausalitas. Adapun hasil uji kausalitas dinyatakan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Koefisien path	t-hitung	Keterangan
X1 terhadap X3	0.36	3,84	Signifikan
X2 terhadap X3	-0.38	-3,92	Signifikan
X1 terhadap Y1	0.38	3.69	Signifikan
X2 terhadap Y1	0.40	3.68	Signifikan
X3 terhadap Y1	0,01	0.14	Tidak signifikan

Keterangan: *Signifikan pada level 5 %,

Nilai t tabel ($\alpha=5\%$) = 1.96

Sumber: Data primer 2012

PEMBAHASAN

Hipotesis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pengetahuan dasar ekonomi siswa ini diterima secara statistik dengan taraf t-value sebesar $3,84 > 1,96$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi/*economic literacy*. Secara teoretis Robert E Slavin (1994) menegaskan asal-usul kelas sosial siswa cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku. Selain itu Borkowski and Thorpe (1994) seperti yang dikutip oleh Meece (2002) menyatakan bahwa anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah memiliki motivasi dan prestasi akademik yang rendah pula dan memiliki resiko yang besar untuk tidak melanjutkan sekolah dan *dropout*/putus sekolah. Dilain pihak dijelaskan bahwa keluarga miskin lebih sedikit sumberdaya untuk mendukung kebutuhan belajar anak diluar sekolah dibandingkan dengan keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi (Meece: 2002).

Hipotesis pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya terhadap pengetahuan dasar ekonomi siswa ini diterima secara statistik dengan taraf t-value sebesar $-3,92 > 1,96$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa atas lingkungannya berpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi/*economic literacy*.

Economic literacy tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran ekonomi, baik secara formal maupun non formal. Menurut teori belajar konstruktivistik sosial seperti yang dikutip Hitipeuw (2009) dijelaskan bahwa perkembangan belajar anak dipengaruhi dalam berbagai cara, baik yang besar maupun yang kecil oleh budaya dari keluarga maupun dari lingkungan dimana ia terlibat didalamnya. Singkatnya budaya/lingkungan memberi dua sumbangan penting dalam perkembangan intelektual anak. Yang pertama adalah bahwa melalui budaya anak memperoleh banyak isi untuk pikirannya yakni pengetahuan dan yang kedua, budaya sekitar anak memberikan proses-proses atau cara-cara berpikir anak.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap aktivitas seseorang pendapat ini didukung oleh Berndt (1999) seperti yang dikutip Meece (2002) menyatakan bahwa teman mempengaruhi pemilihan aktivitas/kegiatan dan teman sering membuat pilihan yang hampir sama.

Sejalan dengan teori diatas maka temuan dalam penelitian ini semakin mempertegas bahwa siswa dalam mempersepsikan lingkungannya akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap apa yang telah dia pelajari dalam hal ini khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Dari angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dasar ekonomi siswa dipandang masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam mengajar yaitu guru kurang mampu mengaitkan pembelajaran disekolah dengan kondisi kehidupan siswa bahkan guru hanya menggunakan buku teks yang kurang relevan. Selain itu juga ditengarai adanya minat baca yang kurang dari siswa tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan ekonomi.

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-value sebesar $3,69 > 1,96$. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka siswa dalam melakukan tindakan konsumsinya akan semakin rasional. Status sosial ekonomi yang mapan akan membawa dampak bahwa siswa akan lebih mantap dalam melakukan tindakan konsumsinya. Dalam penelitian ini ditengarai adanya status sosial ekonomi orang tua yang tinggi membawa dampak siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan tanggung jawab finansial yang dilatihkan orang tuanya sejak kecil. Siswa terbiasa untuk menentukan sendiri

pilihannya, sehingga dapat mempertimbangkan antara yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan.

Persepsi siswa atas lingkungannya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa. Secara statistik ditunjukkan dengan nilai t-value sebesar $3,68 > 1,96$. Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa siswa dalam mempersepsikan lingkungannya akan selalu memperhatikan apakah teman yang dia ikuti adalah teman yang membawa pengaruh positif atau membawa pengaruh negatif. Dengan demikian, adanya pengaruh positif dari lingkungannya siswa akan dapat menjadi lebih rasional, terutama dalam melakukan konsumsi. Dari angket yang telah diisi oleh siswa ditengarai siswa dalam menentukan pilihan apa yang akan dikonsumsinya lebih cenderung meminta pendapat terhadap orang tuanya, sehingga memungkinkan adanya masukan yang lebih rasional dibandingkan jika siswa meminta pendapat kepada teman sebayanya.

Pengetahuan dasar ekonomi siswa/*economic literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa. Hal ini dibuktikan secara statistik nilai t-value sebesar $0,14 < 1,96$. Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2010). Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dasar ekonomi terhadap rasionalitas ekonomi.

Perbedaan temuan ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang paling utama yaitu perbedaan proses pembelajaran ekonomi yang terjadi pada penelitian yang terdahulu dengan yang dilakukan pada saat ini. Pembelajaran ekonomi yang dilakukan pada siswa SMA di Kota Madiun diindikasikan belum mengarah pada kondisi riil siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Buku mata pelajaran ekonomi juga memicu adanya perbedaan ini. Buku pelajaran ekonomi siswa yang dipakai saat ini dirasa kurang relevan dengan kondisi ekonomi yang terjadi saat ini. Siswa juga sering merasa bosan dan sangat jarang membaca buku mata pelajaran yang mereka miliki.

Pada penelitian ini juga diketahui tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa dengan nilai t sebesar $0,5376 < 1,96$. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat pengaruh pengetahuan dasar ekonomi siswa terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan hasil perolehan angket yang disebarkan kepada siswa diketahui bahwa pengetahuan dasar ekonomi siswa di Kota Madiun dikategorikan cukup bahkan cenderung kurang baik, sehingga pengetahuan dasar ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsinya. Pengetahuan dasar ekonomi siswa yang cukup ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dan hanya mengandalkan buku teks. Selain itu sebagian besar guru masih kurang mampu dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat baca dan keinginan untuk belajar siswa tentang mata pelajaran ekonomi juga ditengarai menjadi penyebab kurangnya pengetahuan dasar ekonomi siswa. Berdasar angket yang disebarkan sebagian besar siswa hanya membaca buku atau materi tentang ekonomi pada saat akan diadakan ulangan saja, bahkan siswa tidak tertarik dengan buku teks ekonomi karena kurang relevan dengan kondisi perekonomian saat ini.

Pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya (X2) melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa/*economic literacy* (X3) terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa (Y). Pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh tidak langsung persepsi siswa atas lingkungannya melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa/*economic literacy* terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa. Nilai t sebesar $-0,5488 < 1,96$. Berdasarkan hasil perolehan angket yang disebarkan kepada siswa diketahui bahwa pengetahuan dasar ekonomi siswa di Kota Madiun dikategorikan cukup bahkan cenderung kurang baik, sehingga pengetahuan dasar ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsinya.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa maka semakin tinggi pengetahuan dasar ekonomi siswa SMA di Kota Madiun. Status sosial ekonomi orang tua juga memiliki pengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa SMA di Kota Madiun. Ini berarti bahwa semakin tinggi status sosial

ekonomi orang tua siswa maka semakin tinggi pula rasionalitas perilaku siswa. Ini dikarenakan orang tua yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi dapat memotivasi dan memberikan keteladanan kepada anaknya untuk mempertimbangkan setiap perilaku konsumsinya serta mengajarkan bertindak rasional.

Untuk variabel hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif persepsi siswa atas lingkungannya terhadap pengetahuan dasar ekonomi siswa SMA di Kota Madiun. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi siswa mempersepsikan lingkungannya maka semakin rendah pengetahuan dasar ekonomi siswa. Namun persepsi siswa atas lingkungannya juga memiliki pengaruh positif terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa SMA di Kota Madiun. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi siswa mempersepsikan lingkungannya maka semakin tinggi pula rasionalitas perilaku konsumsinya. Kondisi ini dikarenakan siswa akan lebih berhati-hati dalam berkonsumsi karena adanya masukan dan informasi dari orang-orang di sekitarnya terutama dari orang tua. Selain itu orang tua selalu memberikan keteladanan untuk bersikap rasional kepada anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar ekonomi siswa tidak memiliki pengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa SMA di Kota Madiun. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran ekonomi yang kurang mengarah pada kehidupan sehari-hari siswa. Siswa hanya diberikan materi-materi pelajaran tanpa dikaitkan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Selain itu siswa kurang tertarik dengan pelajaran ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa. Hal serupa juga ditunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa melalui pengetahuan dasar ekonomi siswa.

Saran

Saran berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlunya penelitian sejenis dengan cakupan dan wilayah yang lebih luas, menggali informasi lebih dalam dari responden dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data yang lebih lengkap. Selain itu bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran guru lebih mengarah kepada bagaimana ilmu ekonomi

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa dapat meningkatkan pengetahuan dasar ekonomi siswa dan mendukung siswa selalu berperilaku rasional. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan materi/pelajaran ekonomi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menerapkan konsep rasionalitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Cochran, William Gemmill. 1977. *Sampling Techniques*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hitipeuw, Imanuel. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Latan, Hengky. 2012. *Structural Equation Modelling*. Bandung: Alfabeta.
- Meece, L Judith. Schunk, Dale H. *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- NCEE, 1999. *Survey of Student and The Public*, NCEE Standarts in Economics. (online). <http://www.ncee.com>.
- NCEE, 2003. *Test your own Economic literacy*, NCEE Standarts in Economics. (online). <http://www.ncee.com>.
- Slavin, E. Robert. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. USA: Devision of Paramount Publishing.
- Setiawati, As-as dkk. 2010. *Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Anak menjadi Konsumen yang Bertanggung Jawab*. Makalah pada Seminar Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. PPS-IPB.
- Suprpti, Sri Ni Wayan. 2010. *Perilaku Konsumen Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Strategi pemasaran*. Denpasar: Udayana University Press.